

Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Qur'ani di Rumah Qur'an Lembang

Desfita Irmayanti *, Dedih Surana, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*desfitairmayanti10@gmail.com

Abstract. This research aims to describe and analyze the implementation of Qur'an memorization learning (tahfidzul Qur'an) in shaping the Qur'anic character of students at Rumah Qur'an Lembang. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The results show that the Qur'an memorization program is implemented through a planned and structured process involving several stages: tahsin, talaqqi, tiktir, tasmi', and muroja'ah. Each stage is adapted to the ability of the student. The learning plan integrates memorization targets with moral and spiritual values. Evaluation focuses on recitation accuracy, fluency, and student behavior. Supporting factors include teacher competence and parental support, while inhibiting factors include limited facilities and varying student abilities. Overall, the implementation of Qur'an memorization at Rumah Qur'an Lembang is effective in fostering Qur'anic character through a holistic approach that combines technical, spiritual, and emotional dimensions. The program's effectiveness is evident in its structured process and adaptation to student abilities.

Keywords: *Qur'an Memorization, Qur'anic Morals, Learning Implementation, Character Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam membentuk akhlak Qur'ani peserta didik di Rumah Qur'an Lembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an dilaksanakan melalui tahapan yang terencana dan terstruktur, meliputi tahsin, talaqqi, tiktir, tasmi', dan muroja'ah. Setiap tahap disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Faktor pendukung meliputi kompetensi pengajar dan motivasi internal peserta didik, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana dan perbedaan kemampuan peserta didik. Implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an terbukti efektif dalam membentuk akhlak Qur'ani melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga spiritual dan afektif.

Kata Kunci: *Tahfidzul Qur'an, Akhlak Qur'ani, Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Karakter.*

A. Pendahuluan

Di tengah gelombang antusiasme masyarakat Indonesia terhadap program tahfidz Al-Qur'an, muncul fenomena paradoks yang mengkhawatirkan yaitu peningkatan jumlah penghafal Qur'an tidak berbanding lurus dengan pembentukan akhlak Qur'ani. Data Kementerian Agama (Kemenag) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 70% lembaga tahfidz di Indonesia fokus pada pencapaian target hafalan (kuantitas), sementara hanya 30% yang secara sistematis mengintegrasikan pendidikan akhlak (Kemenag RI, 2023). Al-Qur'an merupakan jati diri umat Islam yang seyogianya dikenal, dipahami, dan diresapi oleh setiap Muslim. Proses pengenalan dan pembelajaran kitab suci ini idealnya dimulai sejak usia belia. Anak-anak memegang peran vital sebagai generasi penerus yang akan melestarikan nilai-nilai agama. Peran keluarga sangat krusial dalam menanamkan akhlak serta nilai-nilai Islam pada anak. Pendidikan Islam perlu mencakup seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, intelektual, maupun spiritual (Musrifah, 2016).

Sebuah studi mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an membantu membentuk akhlak peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai spiritual (Siregar, 2022). Menghafal Al-Qur'an tidak hanya membawa manfaat besar dalam menghafalkannya, tetapi juga sebagai media untuk memastikan pemahaman agama yang benar. Hal ini selaras dengan firman Allah (QS. Al-Hijr [15]: 9). Tradisi menghafal Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pembentukan karakter umat Muslim. Proses menghafal berkaitan erat dengan pembinaan akhlak yang dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan pendidikan (Mulyasa, 2012). Pendidikan Tahfidzul Qur'an memiliki peran krusial dalam menanamkan akhlak mulia dengan fondasi moral dan spiritual yang kuat.

Di era modern ini, antusiasme masyarakat Muslim terhadap pendidikan Tahfidz Al-Qur'an terus tumbuh (Sangaji, 2023). Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di lembaga yang berfokus pada penanaman budi pekerti bertujuan untuk membentuk akhlak luhur. Penelitian menunjukkan bahwa dengan menghafal Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam hafalan, tetapi juga terdorong untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani (Raiyati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Razzak menunjukkan bahwa memahami serta menghafal Al-Qur'an dapat mendorong kesejahteraan psikologis (Saleh & Mahmoud, 2023).

Namun, lembaga tahfidz seharusnya menjalankan pembelajaran modern. Penelitian Siregar pada tahun 2022 menemukan bahwa 65% peserta didik tidak mampu mengaitkan ayat yang dihafal dengan solusi masalah sosial (Siregar, 2022). Ma'had Al-Jami'ah Yogyakarta telah mengadopsi metode tahfidz kontekstual, di mana peserta didik diajak menganalisis ayat melalui diskusi kelompok (Rahman, 2021). Peran lembaga, pengajar, dan orang tua menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran. Penelitian Nurhayati pada tahun 2020 membuktikan bahwa konsistensi antara nilai di lembaga dan di rumah meningkatkan internalisasi akhlak sebesar 40% (Nurhayati, 2020).

Rumah Qur'an Lembang sebagai lembaga pendidikan non-formal memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat diterapkan secara optimal di Rumah Qur'an Lembang guna membentuk akhlak Qur'ani. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan metode pembelajaran tahfidz yang lebih baik. Dengan fokus pada implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode yang tepat dapat berkontribusi dalam pembentukan akhlak Qur'ani yang diharapkan dari para peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang?

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan, diperoleh tujuan penelitian yang diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang.

2. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang.
3. Untuk menganalisis pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang.

B. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami makna, pengalaman, dan pandangan subyektif para partisipan terhadap fenomena yang terjadi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu data naratif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Informan dalam penelitian ini terdiri dari koordinator, pengajar, dan peserta didik di Rumah Qur'an Lembang, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam untuk menggali informasi secara rinci, observasi partisipatif untuk memahami konteks sosial dan dinamika perilaku, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis yang mendukung temuan lapangan (Moleong, 2017). Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami penerapan metode pembelajaran tahfidz dan dampaknya terhadap akhlak peserta didik. Wawancara dengan koordinator, pengajar, peserta didik, dan orang tua memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan perilaku peserta didik, sementara dokumentasi digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh.

Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang

Rumah Qur'an Lembang (RQL) adalah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dengan visi mencetak generasi Qur'ani yang mampu membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Berlokasi di kawasan Lembang yang sejuk, RQL menawarkan suasana belajar yang kondusif. Selain pengajaran Al-Qur'an, RQL juga menekankan pembentukan akhlak Qur'ani melalui program unggulan dan tenaga pengajar berkualitas.

Perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di RQL dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan pendekatan fleksibel. Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak. Metode yang digunakan meliputi talaqqi, muroja'ah, dan tadabbur. Evaluasi dilakukan secara berkala berdasarkan capaian peserta didik dan umpan balik dari pengajar serta orang tua.

RQL tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an tetapi juga membentuk akhlak Qur'ani. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan pendekatan fleksibel untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Penyusunan silabus dan RPP melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran yang mencakup hafalan dan nilai-nilai akhlak. Metode yang digunakan dalam RPP meliputi talaqqi, muroja'ah, dan tadabbur. Evaluasi dilakukan secara berkala berdasarkan capaian peserta didik dan umpan balik dari pengajar serta orang tua (Moleong, 2017).

Selain itu, rapat rutin diadakan untuk membahas target hafalan dan evaluasi pencapaian. Setiap peserta didik dievaluasi berdasarkan jumlah ayat yang dihafal, kualitas hafalan, dan perkembangan akhlak. Penetapan target disesuaikan dengan kemampuan individu, dan jadwal pembelajaran ditentukan berdasarkan survei terhadap peserta didik. Proses pembelajaran meliputi pembukaan, motivasi, muroja'ah, talaqqi, dan penutup, dengan penekanan pada pengulangan dan pemahaman ayat.

Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan kemampuan dan keterbatasan waktu, RQL

berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan metode pembelajaran yang adaptif dan dukungan dari orang tua. Proses pembelajaran di RQL menunjukkan keseimbangan antara pencapaian target hafalan dan kebutuhan individual peserta didik. Namun, rapat rutin selalu diadakan untuk membahas target hafalan dan evaluasi pencapaian. Target ditetapkan berdasarkan kemampuan peserta didik, dengan penyesuaian jika diperlukan. Jadwal pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan waktu yang efektif bagi peserta didik, dan proses pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahapan, termasuk pembukaan, motivasi, muroja'ah, talaqqi, dan penutup.

Langkah-Langkah Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang

Pembelajaran tahfidzul Qur'an di RQL dilakukan dengan pendekatan sistematis dan adaptif, melalui tahapan *muroja'ah*, *ziyadah*, bimbingan *tahsin*, motivasi keislaman, dan evaluasi. *Muroja'ah* dilakukan untuk menjaga kualitas hafalan, diikuti dengan *ziyadah* untuk setoran hafalan baru. Pengajar memberikan bimbingan *tahsin* untuk memperbaiki kesalahan dalam pengucapan. Pendekatan yang digunakan bersifat humanis dan personal, dengan penekanan pada nilai adab terhadap Al-Qur'an (Denzin & Lincoln, 2011).

Selain dilakukan dengan pendekatan sistematis dan adaptif, proses pembelajaran juga mengacu pada prinsip pendidikan Islam yang mengutamakan personalisasi sesuai kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi administrasi, dan observasi partisipatif, pembelajaran tahfidz di RQL dijalankan melalui beberapa tahap utama, yaitu *muroja'ah*, *ziyadah*, bimbingan *tahsin*, motivasi keislaman, dan evaluasi.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan *muroja'ah*, yaitu pengulangan hafalan lama yang sudah disetorkan sebelumnya, untuk menjaga kualitas hafalan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan *ziyadah*, yakni setoran hafalan baru, di mana pengajar memberikan bimbingan *tahsin* jika ditemukan kesalahan dalam pengucapan. Pendekatan yang humanis dan personal diterapkan, dengan penekanan pada nilai adab terhadap Al-Qur'an.

RQL menerapkan sistem *muroja'ah* yang terstruktur, di mana setiap peserta didik wajib mengisi buku prestasi tahfidz untuk laporan *muroja'ah* di rumah. Peserta didik juga berpasangan untuk menyimak hafalannya satu sama lain. Setiap tiga bulan, evaluasi hafalan besar dilakukan untuk menguji hafalan satu juz. Proses penilaian memastikan bahwa peserta didik tidak hanya cepat hafal, tetapi juga memiliki bacaan yang fasih dan benar.

Pengajar menerapkan berbagai pendekatan, seperti auditori, visual, kinestetik, dan motivasi, untuk membuat proses menghafal lebih efektif dan menyenangkan. Pendekatan auditori menggunakan aplikasi QRC Syaamil Qur'an, pendekatan visual dengan *mushaf tiktik*, dan pendekatan kinestetik dengan gerakan saat menghafal. Selain itu, pengajar memberikan motivasi dan kisah inspiratif untuk meningkatkan semangat peserta didik.

Meskipun terdapat kesulitan seperti menghafal ayat panjang, kurangnya waktu *muroja'ah*, dan tekanan target hafalan, peserta didik umumnya memberikan tanggapan positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, evaluasi hafalan berkala, tanya jawab, dan rapat tim pengajar untuk memastikan efektivitas metode yang diterapkan.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang dilaksanakan secara terstruktur dengan tetap mempertimbangkan fleksibilitas kebutuhan peserta didik. Pengajar menerapkan metode yang bervariasi dan adaptif, mengutamakan kualitas hafalan sekaligus membina adab terhadap Al-Qur'an. Meskipun terdapat hambatan, pembelajaran tahfidz berjalan dengan efektif berkat komitmen pengajar dan semangat tinggi dari para peserta didik.

Setiap peserta didik wajib mengisi buku prestasi tahfidz untuk laporan *muroja'ah* di rumah. Pengajar menerapkan berbagai pendekatan, termasuk auditori, visual, kinestetik, dan motivasi. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pengajar juga menyediakan waktu untuk kegiatan motivasi dan permainan edukatif.

Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang

Evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di RQL dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan penekanan pada evaluasi lisan. Evaluasi ini mencakup teknik evaluasi hafalan, penilaian evaluasi lisan, dan penilaian evaluasi tertulis. Pengajar menggunakan panduan penilaian untuk menilai

ketepatan lafadz, tajwid, dan kelancaran hafalan (Sugiyono, 2018). Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, dengan penekanan pada aspek akhlak dan adab peserta didik.

Evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas hafalan peserta didik serta memastikan tercapainya target yang telah direncanakan. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai ayat-ayat yang telah dihafalkan, serta untuk memastikan hafalan mereka terjaga dengan baik dari waktu ke waktu. Evaluasi ini dilakukan secara lisan dan tertulis, dengan penekanan lebih besar pada evaluasi lisan, yang dianggap paling relevan untuk menilai kualitas hafalan. Teknik evaluasi hafalan terdiri dari dua bentuk utama, yaitu evaluasi lisan (*tasmi'*) dan evaluasi tertulis, meskipun bentuk lisan lebih dominan. Evaluasi lisan dilakukan secara harian dan bulanan, melibatkan proses penyetoran hafalan oleh peserta didik kepada pengajar.

Dalam menilai hafalan secara lisan, para pengajar menggunakan panduan penilaian khusus yang telah disusun. Beberapa aspek utama yang dinilai dalam evaluasi lisan antara lain ketepatan *lafadz*, *tajwid*, dan *makhraj*. Evaluasi hafalan peserta didik dilakukan secara menyeluruh dengan menekankan evaluasi lisan sebagai metode utama. Proses *tasmi'* dilakukan secara bertahap, mulai dari setoran per-5 halaman hingga 1 juz.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an memiliki peran penting dalam mengukur capaian hafalan dan kualitas pembelajaran peserta didik. Namun, proses evaluasi ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan menghafal dan waktu yang terbatas. Aspek penilaian untuk kehadiran juga bernilai besar, karena peserta didik yang jarang hadir akan tertinggal dari penyampaian materi.

Dari hasil dokumentasi administrasi, evaluasi peserta didik di Rumah Qur'an Lembang menggunakan format tertulis yang mencakup beberapa komponen penilaian, yaitu kelancaran dalam menghafal, kualitas *muroja'ah*, ketepatan *tajwid*, kedisiplinan kehadiran, dan sikap terhadap Al-Qur'an. Hasil evaluasi ini dijadikan dasar dalam menentukan apakah peserta didik layak untuk meningkatkan target hafalan atau membutuhkan penguatan tambahan.

Proses evaluasi di Rumah Qur'an Lembang dilakukan dalam suasana yang membangun, di mana pengajar memberikan *feedback* positif untuk menjaga motivasi peserta didik. Meskipun sistem evaluasi sudah berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan, seperti waktu evaluasi yang terbatas dan perbedaan kemampuan menghafal yang menjadi tantangan dalam memberikan penilaian yang adil.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang dilakukan secara berkesinambungan, mencakup evaluasi harian, bulanan, dan evaluasi khusus untuk kenaikan level. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek hafalan secara teknis, tetapi juga menilai sikap dan adab peserta didik terhadap Al-Qur'an. Dengan pendekatan evaluasi yang holistik dan membangun, proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang dapat berjalan efektif dalam mencetak peserta didik yang hafidz dan berakhlak Qur'ani.

Meskipun evaluasi berjalan baik, terdapat tantangan seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu. Penilaian tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada kedisiplinan dan kejujuran. Evaluasi di RQL mencerminkan pendekatan holistik yang menilai aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran di Rumah Qur'an Lembang

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan program. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi administrasi, faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz di RQL meliputi komitmen pengajar, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif. Pengajar memiliki dedikasi tinggi dalam membimbing peserta didik dan menjadi teladan dalam akhlak. Dukungan dari orang tua juga berperan penting dalam perkembangan hafalan anak. Lingkungan yang tenang dan fasilitas yang memadai mendukung proses belajar (Amini, 2015).

Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan peserta didik, dan waktu yang terbatas akibat kegiatan lain. Pengajar harus memberikan perhatian

husus dan memodifikasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Meskipun ada tantangan, semangat pengajar dan peserta didik tetap tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana pembahasan hasil penelitian mengaitkan data empiris dari lapangan untuk memberikan pemahaman komprehensif terhadap proses, kendala, dan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran tahfidzul Qur'an di RQL. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan tujuan mencetak generasi Qur'ani yang mampu mengamalkan isi Al-Qur'an. Perencanaan ini mencakup penyusunan silabus dan RPP yang berorientasi pada pembentukan akhlak Qur'ani (Akmansyah, 2015).

Langkah-langkah pembelajaran tahfidzul Qur'an di RQL mengikuti prinsip pendidikan yang mengutamakan personalisasi sesuai kemampuan peserta didik. Evaluasi dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Faktor pendukung seperti kompetensi pengajar dan dukungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran, sementara faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan peserta didik tetap menjadi tantangan yang harus dikelola.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang menunjukkan integrasi antara tradisi klasik Islam dan teori pendidikan modern, serta penerapan pembelajaran yang menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai hafalan, tetapi juga membina karakter Qur'ani, menjadikan RQL sebagai model bagi lembaga tahfidz lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang dilakukan secara terstruktur dan fleksibel. Perencanaan mencakup penetapan target hafalan sesuai kemampuan peserta didik, penyusunan jadwal, pemilihan metode seperti talaqqi dan tiktir, serta evaluasi berkala. Proses ini didukung dokumentasi administrasi dan berorientasi pada pembentukan akhlak Qur'ani, tidak hanya capaian hafalan.

Langkah-langkah pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang meliputi muroja'ah hafalan lama, setoran hafalan baru (ziyadah), perbaikan bacaan (tahsin), serta evaluasi rutin. Proses ini dilakukan secara bertahap, konsisten, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik dengan bimbingan langsung dari pengajar melalui metode talaqqi dan penguatan motivasi.

Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang dilakukan secara formatif dan sumatif, baik secara lisan maupun tertulis. Evaluasi mencakup aspek hafalan, kualitas bacaan, konsistensi muroja'ah, serta adab dan akhlak Qur'ani peserta didik. Evaluasi dilaksanakan harian, bulanan, dan setelah menyelesaikan hafalan sebagai upaya menjaga kualitas dan perkembangan hafalan secara menyeluruh.

Faktor pendukung pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Lembang meliputi komitmen pengajar, dukungan keluarga, lingkungan belajar yang religious, serta perencanaan yang terstruktur. Adapun faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu dan fasilitas, serta fluktuasi motivasi yang memengaruhi konsistensi hafalan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan perjuangannya yang tak luput dari doa yang selalu dipanjatkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga sangat berterima kasih kepada para dosen pembimbing, yaitu Dr. Dedih Surana, Drs., M.Ag. dan Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sabar, serta kepada para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Koordinator dan Pengajar di Rumah Qur'an Lembang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data yang

berharga. Terima kasih juga kepada teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan tahfidzul Qur'an. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya kepada kita semua.

Daftar Pustaka

- Aas Astuti, & Heru Pratikno. (2025). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Titip Surat untuk Tuhan Karya Karsono Hadi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 41–48. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6628>
- Muh Ibnu Sholeh, Nur'Azah, Zainur Arifin, Sholihan, Sokip, Asrop Syafi'i, Sahri, & Hasyim Rosyidi. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 69–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.4862>
- Riri Nurandriani, & Sobar Alghazal. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamika*, Vol. 01, No. 01, 130
- Sauri, S. (2015). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sangaji, R. (2023). Lembaga Tahfidz Al-Qur'an dan Life Skill Santri: Kajian Sosiologis Tentang Antusiasme Masyarakat Bone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, Vol. 04, No. 01, 217.
- Raiyati, S. (2017). Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Alquran. *Jurnal Studia Insania*, Vol. 5, No. 1.
- Mahmud, A. (2016). Fase Turunnya Al-Qur'an dan Urgensitasnya . *Mafhum*, Vol. 01, No. 01.
- Rahman. (2021). Creative Pedagogy in Tahfidz Education: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Islamic Studies*, Vol. 12, No. 1.
- Nurhayati, D. E. (2020). Parental Involvement in Qur'anic Character Building. *Journal of Muslim Family Studies*, Vol. 8, No. 2.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Amini. (2015). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan NonFormal. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 6, No. 2.
- Akmansyah, M. (2015). Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Islam. *Journal Radenintan*, Vol. 5, No. 1.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.